

PSIKOLOGI KONSELING

“KONSELING PADA ANAK SLB DAN ABK”





KELOMPOK VI

Afrizal Rangkuti

(188600128)

Devi Oktavia Adelina

(188600164)

Dwi Anzelina

(188600108)

Liza Nabila

(188600122)

Vanny Adetya Br. Tanjung

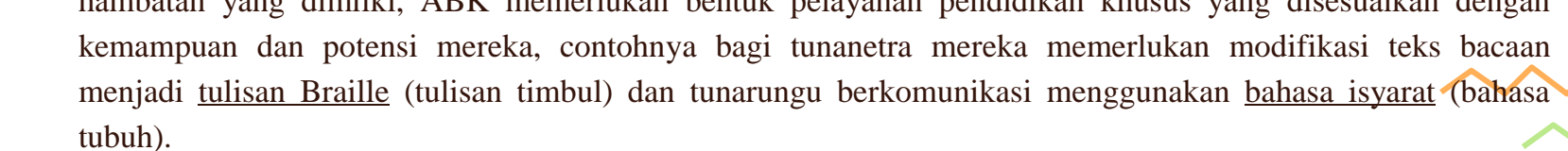
(188600096)



Pengertian SLB dan ABK

Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (suparno, 2007: 97).

Dalam Encyclopedia of Disability tentang pendidikan luar biasa dikemukakan sebagai berikut: Pendidikan luar biasa berarti pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik.

- Anak Berkebutuhan Khusus (Heward) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam ABK antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan, dan kesulitan bersosialisasi.
 - istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, ABK memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille (tulisan timbul) dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat (bahasa tubuh).
- 



Istilah Yang Digunakan Sebagai Variasi Dari Kebutuhan Khusus



01

Disability

Keterbatasan atau kurangnya kemampuan untuk menampilkan aktifitas sesuai dengan aturannya atau masih dalam batas normal, biasanya digunakan dalam level individu.

02

Impairment

Kehilangan atau ketidaknormalan dalam hal psikologis atau struktur anatomi dan fungsinya biasanya digunakan pada level organ.

03



Handicap

Ketidakteruntungan individu yang dihasilkan dari yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu.

Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *pinilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami.

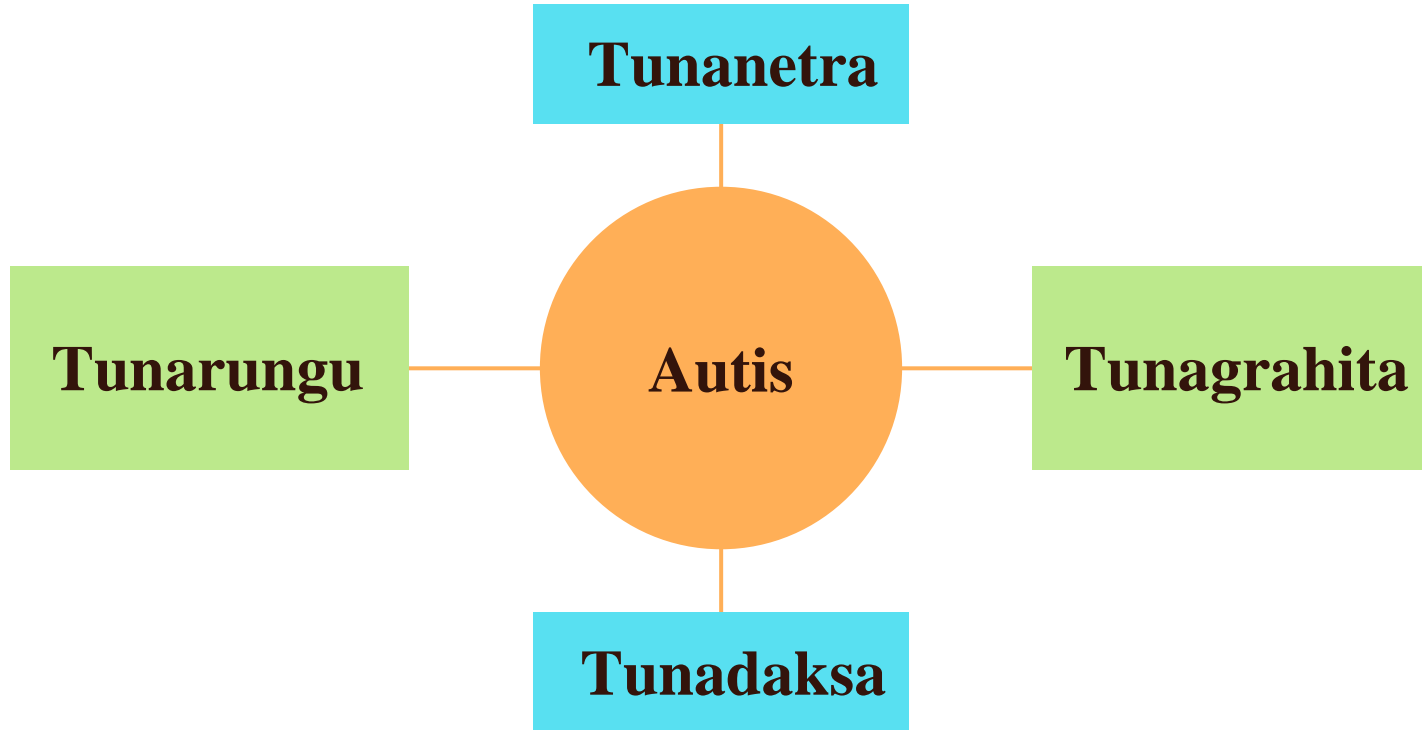
Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari *sellan* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.

Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu. Bantuan yang diberikan kepada konseli lebih menekankan kepada peranan konseli itu sendiri ke arah tujuan yang sesuai dengan potensinya.

—'13 Dedy Kustawan, *Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), hlm. 37-38.



Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

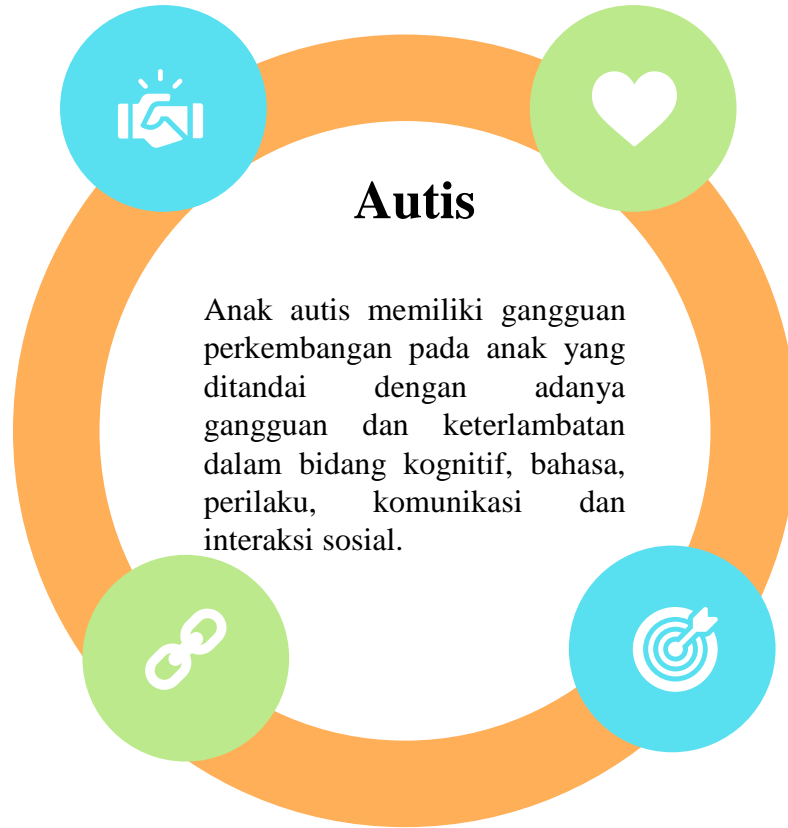


Tunanetra

Tunanetra adalah orang yang memiliki ketajaman penglihatan 20/200 atau kurang pada mata yang baik, walaupun dengan memakai kacamata, atau yang daerah penglihatannya sempit sedemikian kecil sehingga yang terbesar jarak sudutnya tidak lebih dari 20 derajat.

Tunarungu

Tunarungu adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut kondisi seseorang yang mengalami gangguan dalam indera pendengaran.



Tunagrahita

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial.

Tunadaksa

Tunadaksa merupakan suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi pada fungsinya yang normal.

Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan suatu kegiatan yang memungkinkan anak berkebutuhan khusus dan anak pada umumnya dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut.

layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupa memengaruhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Selain itu layanan informasi juga untuk membantu anak berkebutuhan khusus menerima dan memahami informasi sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Ketika memberikan layanan informasi harus disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi anak berkebutuhan khusus.

Layanan Informasi



Layanan Bimbingan bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau profesi tertentu serta membekali diri supaya anak siap memangku profesi tersebut, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.

Layanan Bimbingan Karier



Layanan konseling perorangan yaitu layanan yang memungkinkan anak mendapatkan pelayanan langsung secara tatap muka. Layanan ini untuk membantu konseli mengentaskan masalah yang dialaminya.

Layanan Konseling Perorangan



Layanan mediasi dilaksanakan oleh pembimbing konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan tidak menemukan kecocokan atau tidak harmonis. Layanan mediasi ini bertujuan agar tercapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif di antara pihak-pihak yang berselisih atau ada ketidakcocokan.

Layanan Mediasi



Teknik Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus

A. Metode wawancara (interview)

Metode wawancara sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, metode wawancara masih tetap banyak dimanfaatkan karena wawancara bergantung pada tujuan fakta apa yang akan dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut akan dipergunakan.

B. Directive Method (Metode Direktif)

Metode ini dipandang mampu membantu memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi konseli karena konselor dapat secara langsung memberikan jawaban terhadap masalah yang dialami peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus, karena tidak semua peserta didik berkebutuhan khusus mampu menemukan dan merenungkan masalahnya sendiri, melainkan butuh bantuan orang lain salah satunya adalah guru pembimbing konselor.

C. Non directive Method (Tidak Mengarahkan)

Metode ini dipandang mampu merefleksikan kembali segala tekanan batin atau perasaan yang diderita konseli. Jadi, konselor hanya bersikap menerima dan menaruh perhatian terhadap penderitaan klien serta mendorongnya untuk mengembangkan kemampuannya sendiri mengatasi problem tanpa adanya paksaan mengikuti nasihat konselor.

A close-up photograph of a person's hand being painted with bright blue paint. A hand holding a brush with a yellow handle is applying the paint to the palm and fingers. The background is white with colorful geometric shapes like zig-zags, circles, and triangles in orange, green, and blue.

Kesimpulan

ABK memerlukan perhatian, pemahaman dan penanganan yang baik agar segala bentuk seluk-beluk persoalan yang dibahas dapat benar-benar dipahami untuk kemudian dicari solusinya. Meyakini bahwa setiap individu memiliki kelebihan dan kekurangan berarti memiliki konsekuensi untuk menaggulangi masalah dan mengembangkan potensi. Hal inilah yang harus diperjatkan seorang konselor, agar tidak hanya terjebak dalam langkah-langkah penanggulangan yang praktis.

Penanganan yang tepat bagi ABK akan membantu mereka untuk dapat mencapai tugas perkembangan yang optimal sesuai dengan bakat, potensi dan keterbatasan yang dimiliki. Oleh karenanya model layanan konseling, tehnik konseling dan sifat dari layanan yang diberikan harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan ABK agar tujuan dari program bimbingan dapat tercapai dengan baik.